

**TEN COMMANDMENTS (SEPULUH WASIAT)  
DALAM Q.S. AL-AN'AM AYAT 151-153 DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Studi Atas Tafsir Al-Azhar)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan**

**Disusun Oleh:**

**RANI CAHYANINGRUM  
NIM. 10411030**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rani Cahyaningrum

Nim : 10411030

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2017

Yang menyatakan



**Rani Cahyaningrum**

NIM : 10411030



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rani Cahyaningrum  
NIM : 10411030  
Judul Skripsi : *Ten Commandments* (Sepuluh Wasiat) dalam Q.S. Al-An'am ayat 151-153 dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Tafsir Al-Azhar).

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2017  
Pembimbing,

Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
NIP. 19720419 199703 1 003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-146/Un.02/DT/PP.05.3/8/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

*TEN COMMANDMENTS (SEPULUH WASIAT)*  
DALAM Q.S. AL-AN'AM AYAT 151-153 DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Studi atas Tafsir Al-Azhar)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rani Cahyaningrum

NIM : 10411030

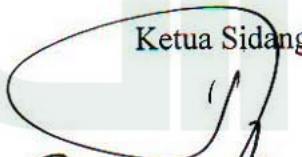
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 25 Agustus 2017

Nilai Munaqasyah : B+

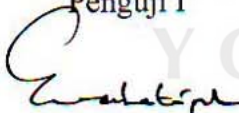
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

  
Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I



Dr. Eva Latipah, M.Si.  
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji II



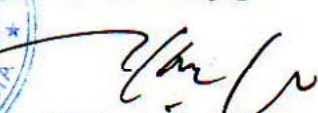
Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 28 AUG 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

*Tidak ada yang lebih berat dalam timbangan manusia  
di hari kiamat dari pada akhlak yang baik.<sup>1</sup>  
(HR Daud dan tirmidzi)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Fauzi Faisal Bahreisy, *Buku Pintar Akhlak (Memandu anda Berkepribadian Muslim dengan Lebih asyik, Lebih otentik)*, (Jakarta: zaman, 2012), hal. 17.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini dipersembahkan untuk:*

*Almamater, Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْكَرِيمِ الْمَنَّانِ الَّذِي أَكْرَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى حَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْإِنَامِ مِنَ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ يَنَائِعِ الْعُلُومِ وَالْحِكْمِ أَمَا بَعْدُ

Limpahan puji kehadiran Allah Ta'ala atas pertolongan-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad beserta keluarga dan sahabatnya.

Tentu saja dan seharusnya, dalam penyusunan tugas akhir ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti sampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada;

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir peneliti.
3. Bapak Dr. Rofik, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan energi untuk membimbing penulisan tugas akhir peneliti ini.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu segala proses perkuliahan hingga tugas akhir peneliti.
6. Kedua Orangtua tercinta, yang selalu memberikan do'a dan dukukan baik materi maupun non materi.
7. Teman-teman kelas PAI-A 2010, serta semua teman yang begitu menginspirasi peneliti.

Serta kepada seluruh pihak yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu di sini. Semoga Allah Ta'ala membalas dengan kebaikan berlimpah ruah, di dunia dan akhirat. Amin.

Yogyakarta, 21 Agustus 2017

Penyusun

Rani Cahyaningrum  
NIM. 10411030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

RANI CAHYANINGRUM. *Ten Commandments* (sepuluh wasiat) dalam Q.S Al-Anām Ayat 151-153 dan Relevansinya terhadap PAI (Studi Atas Tafsir Al-Azhar). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya ketimpangan moral dan karakter yang dialami oleh anak-anak jaman sekarang. Hal itu ditengarai oleh proses masuknya globalisasi yang mengakibatkan pertumbuhan anak-anak menjadi semakin tidak terkendali, sehingga mengakibatkan kenakalan di dalam kalangan mereka, seperti perkelahian, konsumsi narkoba, pencurian, hingga seks bebas. Permasalahan menjadi problem besar bagi kalangan pendidikan, terutama pendidikan agama Islam yang berkewajiban mengajar moralitas keagamaan pada diri mereka. Untuk itu diperlukan sebuah solusi agar kemerosotan tersebut dapat ditanggulangi. Salah satunya melalui penanaman nilai moral yang berpedoman pada kitab al-Qur'an dalam surat al-An'am ayat 151-153 yang berbicara mengenai sepuluh wasiat dalam pada tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Tafsir al-Azhar ini menjadi sebuah karya monumental dari seluruh karyanya. Dalam menafsirkan Al-Qur'an, Hamka tidak hanya semata-mata mengutip atau menukil pendapat-pendapat terdahulu, tetapi juga menggunakan tinjauan dan pengalaman sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian kualitatif literer, atau penelitian kepustakaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis dalam konteks kajian teoritis yang diurai secara mendalam dengan prinsip-prinsip berpikir filosofis. Sumber-sumber data utama diambil dari buku-buku karya Hamka dan beberapa buku yang mengkaji tentang tafsir sebagai penunjang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ten Commandments (sepuluh wasiat) yang ada dalam Q.S Al-An'am ayat 151-153 menjelaskan tentang: 1) tidak mempersekutukan Allah. 2) berbuat baik kepada kedua orang tua. 3) tidak membunuh anak-anak karena takut miskin. 4) tidak mendekati perbuatan yang keji, baik yang nampak maupun yang tersembunyi. 5) tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu sebab yang benar. 6) tidak mendekati harta anak yatim. 7) menyempurnakan takaran atau timbangan dengan adil. 8) berkata adil kepada setiap orang. 9) memenuhi janji kepada Allah. 10) mengikuti jalan Allah yang lurus. Adapun relevansinya dengan PAI yaitu, Relevansi ten commandments (sepuluh wasiat) dalam Q.S. Al-An'am ayat 151-153 terhadap Pendidikan agama Islam (dikaitkan dengan komponen PAI), yaitu: 1) Tujuan, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengarahkan manusia agar manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, relevan dengan ten commandment (sepuluh wasiat) dalam Q.S. Al-An'am ayat 151-153. 2) Materi, Ten Commandments (sepuluh wasiat) dalam surat Al-An'am ayat 151-153 relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam yaitu dalam materi akhlak dan fiqh.

Keyword. *Ten Commandments, Tafsir Al-Azhar, Pendidikan Agama Islam.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	24
BAB II BIOGRAFI HAMKA DAN GAMBARAN UMUM TAFSIR AL- AZHAR.....	26

A. Hamka dalam Sketsa Biografi.....	26
B. Gambaran Umum Tafsir Al-Azhar .....	37
BAB III TEN COMMANDEMENTS (SEPULUH WASIAT) DALAM Q.S.	
AL-AN’AM AYAT 151-153 .....	46
A. Analisis <i>Ten Commandements</i> (Sepuluh Wasiat) dalam QS. Al- An’am Ayat 151-153.....	46
B. Relevansi <i>Ten Commandements</i> (Sepuluh Wasiat) terhadap Pendidikan Agama Islam .....	69
BAB IV PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96
C. Kata Penutup.....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu dari kebutuhan primer manusia. Sehingga pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia dalam menjalani kehidupannya, sebagai bekal untuk menghadapi berbagai permasalahan yang datang dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan juga menjadi sesuatu yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa karena merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang telah berjalan melalui jalur pendidikan, sehingga dapat memperkuat pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan sangat diperlukan bagi seluruh manusia agar manusia dapat terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman. Semakin berkembangnya zaman, dibarengi juga dengan perubahan pesat dalam bidang

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.20.

kehidupan masyarakat. Perubahan pesat tersebut dapat membawa kemajuan namun juga dapat menimbulkan kegelisahan pada banyak orang. Salah satu hal yang digelisahkan adalah masalah moral. Moral merupakan kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Dari manapun diambil definisi tentang moral, maka definisi itu akan menunjukkan bahwa moral itu sangat penting bagi tiap-tiap orang dan tiap bangsa.<sup>2</sup> Namun perubahan pesat di banyak bidang menimbulkan banyak pertanyaan sekitar moral. Banyak orang merasa tidak punya pegangan lagi tentang norma kebaikan, terutama di bidang-bidang yang paling dilanda perubahan pesat. Norma-norma lama serasa tidak meyakinkan lagi, atau bahkan dirasa usang dan tidak dapat dijadikan pegangan sama sekali. Orang juga tidak dapat hanya lari pada hati nurani, karena hati nurani pun merasa tak berdaya menemukan kebenaran apabila norma-norma yang biasanya dipakai sebagai landasan pertimbangan menjadi serba tidak pasti.<sup>3</sup>

Masalah-masalah moral yang terjadi sekarang ini jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya.<sup>4</sup> Masalah moral begitu luas untuk dibicarakan, karena terdiri dari bidang yang berbeda yaitu moral hidup, moral seksual, moral perkawinan, dan akhirnya moral sosial. Dan pada kenyataannya, kehidupan sehari-hari manusia mengalami semua masalah itu bersama-sama.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 9.

<sup>3</sup> Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1990), hal. 9.

<sup>4</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. V.

<sup>5</sup> Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya.....*, hal. 10-11

Globalisasi telah masuk di wilayah kecil hingga besar dari rumah keluarga hingga negara. Globalisasi yang beresiko adalah adanya kebebasan informasi, hingga pergaulan dan akhirnya merusak suasana lingkungan yang dulu kondusif kini sudah mengarah pada peradaban yang mengkhawatirkan. Banyak tantangan yang dihadapi oleh anak-anak dan generasi yang akan datang. Tayangan televisi dari hiburan maupun iklan sudah mengarah pada sesuatu yang berbau seks dan mudah dinikmati anak-anak usia dini hingga dewasa. Sehingga anak mudah meniru dengan cepat dan sering mengalami dilema dalam perkembangannya.<sup>6</sup>

Akhir-akhir ini hampir di seluruh dunia tampak kecenderungan masyarakat, terutama kaum muda untuk membebaskan diri dari norma-norma lama di bidang seksual. Mereka menganggap bahwa masalah seks bukanlah sesuatu yang tabu untuk dibicarakan di muka umum. Media massa pun secara gencar membebaskan diri dari kekangan-kekangan tradisional dan mulai mengekspos berbagai skandal maupun pandangan-pandangan baru di bidang seks.<sup>7</sup> Banyak orang kecewa terhadap adanya film-film dan video-video pornografis, tetapi merasa tak berdaya untuk membendunginya. Badan sensor film memberi kesan seolah-olah telah kecolongan beberapa kali, karena film yang nyatanya diputar di gedung-gedung bioskop tidak sama dengan film yang diserahkan kepada badan itu sebelumnya. Selain itu, banyak

---

<sup>6</sup> Suraji dan Sofia Rahmawatie, *Pendidikan Seks bagi Anak, Panduan Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2008), hal. vii-viii.

<sup>7</sup> Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya....*, hal. 42.

kekecewaan muncul pada orang tua yang mempunyai anak remaja, tentang perilaku seksual anak-anak mereka dewasa ini.<sup>8</sup>

Sekarang ini, berbagai macam kasus seks bebas di kalangan remaja semakin meningkat, seperti yang terjadi di Depok kasus siswi SD yang melakukan hubungan intim dengan kekasihnya seorang pemuda berusia 21 tahun.. Menurut data Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Depok, rata-rata terdapat 10 kasus persetubuhan remaja di bawah umur setiap bulan. Bahkan jumlah itu terus meningkat, dimana pihak perempuan masih berusia 12 hingga 17 tahun, sementara pihak pria berumur sama atau bahkan sudah usia dewasa. Dalam kurun waktu tiga bulan trennya juga meningkat, tak ada unsur kekerasan, modusnya hanya bujuk rayu dan janji rasa sayang yang diberikan oleh pria.<sup>9</sup> Kemerosotan moral generasi muda, perlu penanganan yang lebih intensif dan perlu menanamkan nilai moral sedini mungkin. Kemerosotan moral yang dialami bila tidak diberikan perhatian khusus akan berakibat buruk bagi generasi mendatang.

Banyak cara yang digunakan untuk menanamkan nilai moral, salah satunya dengan berpedoman pada kitab al-Qur'an dalam surat al-An'am ayat 151-153 yang berbicara mengenai sepuluh wasiat. Sepuluh wasiat berisi tentang larangan-larangan berbuat keji, membunuh, melanggar janji. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba untuk mengkaji tentang sepuluh wasiat dalam surat al-An'am ayat 151-153 dengan berpedoman pada tafsir Al-Azhar.

---

<sup>8</sup> *Ibid...*, hal. 100.

<sup>9</sup> Seks Bebas Remaja di Depok Meningkat, <http://jakarta.okezone.com/read/2012/05/24/501/635127/seks-bebas-remaja-di-depok-meningkat>, diunduh pada hari Senin, 16 Maret 2015, pukul 14:47.

Memahami suatu makna Al-Qur'an tentunya tidak dapat lepas dari tafsir. Dalam hal ini penulis memilih menganalisa makna yang terkandung dalam Q.S *Al-Anām* ayat 151-153 sesuai tafsir Al-Azhar karya Hamka. Pertimbangan penggunaan tafsir ini adalah karena tafsir Al-Azhar merupakan karya salah satu mufassir yang fenomenal, beliau dikenal luar biasa dengan karyanya yaitu tafsir al-Azhar di Indonesia bahkan di mancanegara. Tafsir al-Azhar ini menjadi sebuah karya monumental dari seluruh karyanya. Dalam menafsirkan Al-Qur'an, Hamka tidak hanya semata-mata mengutip atau menukil pendapat-pendapat terdahulu, tetapi juga menggunakan tinjauan dan pengalaman sendiri. Mazhab yang dianutnya adalah mazhab salaf, yaitu mazhab rasulullah, para sahabat dan ulama-ulama yang mengikuti jejak Rasulullah. Dalam hal ibadah dan aqidah tidak semata-mata taqlid kepada pendapat manusia, melainkan meninjau mana yang dekat dengan kebenaran untuk diikuti, dan meninggalkan yang jauh dan menyimpang.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Ten commandments (sepuluh wasiat) dalam Q.S *Al-Anām* Ayat 151-153 dan Relevansinya terhadap PAI (Studi atas Tafsir Al-Azhar)".

---

<sup>10</sup> Quraish Shihab, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 291.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Apa makna *Ten commandments* (sepuluh wasiat) dalam Q.S. Al-An'am ayat 151-153 menurut Tafsir Al-azhar?
2. Bagaimana relevansi *Ten commandments* (sepuluh wasiat) dalam Q.S. Al-An'am ayat 151-153 tersebut terhadap Pendidikan Agama Islam?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui makna *Ten commandments* (sepuluh wasiat) dalam Q.S. Al-An'am ayat 151-153 menurut Tafsir Al-azhar.
- b. Untuk mengetahui relevansi *Ten commandments* (sepuluh wasiat) dalam Q.S. Al-An'am ayat 151-153 terhadap Pendidikan Agama Islam.

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritik
  - 1) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

- 2) Menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam .
- 3) Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Secara Praktis

Dapat dijadikan informasi dan mengajarkan tentang Q.S. Al-An'am ayat 151-153 bagi para pendidik khususnya bagi pendidik bidang agama Islam.

c. Secara Umum

Bagi peneliti sebagai suatu bahan acuan yang dapat di lakukan peneliti lain kaitannya untuk menambah wawasan dan mendorong untuk penelitian lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pendidikan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka bermanfaat dalam proses pembahasan skripsi, pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian belum pernah dikaji oleh penelitian sebelumnya. Di samping itu, untuk menghindari duplikasi serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing skripsi.

Sejauh penelusuran penulis, ternyata ada beberapa skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memiliki kemiripan pembahasan dengan yang akan penulis lakukan, beberapa penelitian sebelumnya antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur khomsah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2014 dengan judul “Pendidikan Karakter Kejujuran dalam Al-Qur’an dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam”. Skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter kejujuran yang terdapat dalam Al-Qur’an yaitu benar perkataan, benar pergaulan, benar kemauan, benar janji, dan benar kenyataan. Penanaman kejujuran melalui pendidikan dilakukan dengan proses knowing the good, artinya anak mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan yang perlu diambil dan mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi di atas terletak pada fokus penelitian yaitu dalam skripsi tersebut membahas tentang pendidikan karakter kejujuran sedangkan penelitian yang akan penulis teliti membahas tentang ten commendements (sepuluh wasiat). Persamaan penelitian ini dengan skripsi di atas adalah sama-sama mengkaji ayat al-Qur’an dan menggunakan tafsir al-Azhar.<sup>11</sup>
2. Skripsi yang di tulis oleh Fil Isnaeni, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2012 dengan judul “Pendidikan Anak dalam Surat Luqman Ayat 12-19 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Azhar karya Prof. Dr. Hamka)”. Skripsi ini membahas tentang nasehat luqman untuk anaknya untuk tidak menyekutukan Allah, berbuat baik kepada orang tua, tentang shalat. Perbedaan penelitian ini

---

<sup>11</sup>Siti Nur Khomsah, “Pendidikan Karakter Kejujuran dalam Al-Qur’an dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014.

dengan skripsi di atas terletak pada fokus penelitian yaitu dalam skripsi tersebut membahas tentang pendidikan anak dalam surat Luqman, yang akan penulis teliti membahas tentang *ten commendements* (sepuluh wasiat). Persamaan penelitian ini dengan skripsi diatas adalah sama-sama mengkaji ayat al-Qur'an dan menggunakan tafsir al-Azhar.<sup>12</sup>

Dari beberapa penelitian relevan tersebut dapat dilihat bahwa posisi penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, karena penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti tentang *ten commandments* (sepuluh wasiat) dalam Q.S. al-An'am ayat 151-153 (studi atas tafsir Al-Azhar).

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari “pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “didik” yang ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

---

<sup>12</sup>Fil Isnaeni, “Pendidikan Anak dalam Surat Luqman Ayat 12-19 (Studi Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Azhar karya Prof.Dr. Hamka)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012.

Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>13</sup>

Pendidikan diambil dari bahasa Yunani “*pedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada seorang anak, kemudian kata tersebut diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang memiliki arti pengembangan atau bimbingan, kemudian dalam istilah Arabnya lebih dikenal dengan “*tarbiyah*” yaitu pendidikan. Istilah tersebut memiliki arti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa, kemudian dalam perkembangan setelah itu pendidikan diartikan usaha yang dijalankan oleh seseorang untuk sekelompok orang lain untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok orang agar menjadi tinggi mentalnya. Dengan pengertian itu maka pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.<sup>14</sup>

Secara umum pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>15</sup> Untuk mencapai suatu pendidikan maka perlu adanya proses pendidikan yang harus dilalui dan dilaksanakan, dan juga adanya interaksi yang harus saling mendukung terciptanya proses

---

<sup>13</sup> Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Islam: Dalam mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), hal.11.

<sup>14</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Klam Mulia, 1998), hal.1.

<sup>15</sup> Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hal 28.

tersebut. Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk pengembangan, penyaluran pribadi, suatu pendidikan akan berkembang dengan berkembangnya suatu kehidupan.

Pengertian agama dalam kamus bahasa Indonesia yaitu kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>16</sup> Agama dalam Islam diartikan sebagai aturan perilaku bagi umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah SWT. melalui orang-orang pilihan-Nya yang dikenal sebagai utusan-utusan, rasul-rasul atau nabi-nabi. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.<sup>17</sup>

Dalam kurikulum pendidikan agama Islam tahun 2002 dijelaskan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>18</sup>

Pendidikan agama Islam juga bisa diartikan bimbingan jasmani dan rohani oleh seorang pendidik yang berdasarkan hukum-hukum

---

<sup>16</sup> Aat Syafaat dkk., hal. 12

<sup>17</sup> *Ibid.* hal 14-15.

<sup>18</sup> Abdul Majid dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 130.

agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>19</sup>

Pendidikan agama Islam, yaitu usaha sadar yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik, agar ketika selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>20</sup>

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, memiliki kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia lain, dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil dengan selalu mengingat Allah dalam setiap yang dilakukan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Hal ini dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu dengan pelatihan-pelatihan aspek kejiwaan, akal, pikiran, perasaan, dan panca indera. Dalam konteks ini, tampak nyata bahwa Pendidikan Agama Islam menurut Al-Ghazali adalah kesempurnaan manusiawi yang mempunyai tujuan

---

23. <sup>19</sup> Ahmad, D, Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984), hal

<sup>20</sup> Aat Syafaat dkk., hal 16.

akhir mendekatkan diri kepada Allah dan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>21</sup>

Adapun hakikat Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>22</sup> Sejalan dengan nilai-nilai agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini, maka Pendidikan Agama Islam mengidentifikasi sasarannya yang digali dari sumber ajaran Al-Qur'an, meliputi empat pengembangan fungsi manusia yaitu:

- 1) Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain, serta tanggung jawab dalam kehidupannya.
- 2) Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu.
- 3) Menyadarkan manusia terhadap penciptaan alam dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya.

---

<sup>21</sup>Fatimah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, (Bandung: Alma'arif,1986), hal.19.

<sup>22</sup>H. M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 32.



4) Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain, serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya.<sup>23</sup>

c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk menerapkan metode yang kreatif dan efektif dalam Pendidikan Agama Islam diperlukan sebuah intensitas komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Metode berarti jalan untuk mencapai tujuan, jalan itu bermacam-macam, begitu juga dengan metode. Metode pembelajaran merupakan cara pendidik mengorganisir pembelajaran dan cara murid belajar. Metode pembelajaran berkaitan dengan pendekatan yang digunakan, misalnya apabila pendidik menggunakan pendekatan *expository teaching*, maka metode yang digunakan adalah ceramah. Tidak ada metode yang terbaik untuk segala mata pelajaran. Mungkin ada metode yang terbaik untuk pelajaran tertentu dan oleh pendidik tertentu.

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi PAI yang dipilih untuk pembelajaran. Pengorganisasian isi bidang studi mengacu pada kegiatan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, skema, format, dan sebagainya. Adapun metode-metode

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hal. 33-37.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada nilai, menurut Noeng Muhadjir, intinya ada empat metode, yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Metode dogmatik adalah metode yang mengajarkan nilai kepada peserta didik dengan jalan menyajikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang harus diterima apa adanya tanpa mempersoalkan hakikat kebaikan dan kebenaran itu sendiri. Metode ini dianggap kurang mampu mengembangkan kesadaran rasional peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai-nilai kebenaran. Bila peserta didik menghayati dan menerima suatu kebenaran maka penerimaannya cenderung bersifat dangkal dan terpaksa karena takut pada otoritas orang tua, pendidik dan lainnya.
- 2) Metode deduktif adalah cara menyajikan nilai-nilai kebenaran (ketuhanan dan kemanusiaan) dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar difahami oleh siswa. Metode ini bertolak dari kebenaran sebagai teori atau konsep yang memiliki nilai-nilai baik, selanjutnya ditarik beberapa contoh kasus terapan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, atau ditarik ke dalam nilai-nilai lain yang lebih khusus atau sempit ruang lingkupnya.
- 3) Metode induktif adalah sebagai kebalikan dari metode deduktif, yakni dalam membelajarkan nilai, mulai dengan mengenalkan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditarik maknanya yang hakiki di dalam nilai-nilai kebenaran yang

---

<sup>24</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), hal.155.

melingkupi segala kehidupan manusia. Metode ini cocok diterapkan untuk siswa yang telah memiliki kemampuan berfikir abstrak, sehingga mampu membuat kesimpulan dari gejala-gejala konkret untuk diabstarkkan.

- 4) Metode relektif merupakan gabungan dari penggunaan metode deduktif dan induktif, yakni membelajarkan nilai dengan jalan mondar mandir antara memberikan konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran, kemudian melihatnya dalam kasus-kasus sehari-hari dikembalikan kepada konsep-konsep teoritik yang umum (dalam kebenaran agama). Metode ini dapat mengatasi kekurangan metode deduktif dan induktif, yang kadangkala kurang konsisten dalam menerapkan kriteria untuk masing-masing kasus yang serupa.

d. Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, relevansi mempunyai arti hubungan atau kaitan.<sup>25</sup> Pada skripsi ini yang dimaksud relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam adalah hubungan atau kaitan the ten commendements yang terkandung dalam Q.S. Al-An'am ayat 151-153 dengan Pendidikan Agama Islam. Dikatakan relevan jika data-data dalam Q.S. Al-An'am ayat 151-153 ada hubungannya dengan komponen-komponen pendidikan Islam dalam sistem pendidikan.

---

<sup>25</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar....*, hal. 738.

Sistem pendidikan memiliki berbagai komponen-komponen yang saling mempengaruhi. Sutari Imam Barnadib membagi unsur-unsur yang mempengaruhi pendidikan tersebut menjadi lima bagian, yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, alat atau media, dan alam (milieu). Kelima unsur tersebut terkait satu sama lain dan membentuk satu kesatuan sistematis yang paling mempengaruhi.<sup>26</sup>

## 2. Kajian tentang Ten Commandments

Ten commandments berarti sepuluh wasiat. Dalam Al-Qur'an, kata wasiat dalam beragam bentuknya disebut 32 kali. Kata itu diambil dari kata *وصية وصى* yang berarti menyuruh secara baik. Dari makna itu diketahui bahwa wasiat adalah pesan positif yang disampaikan dengan bahasa lembut dan penuh kasih, jauh dari unsur pemaksaan apalagi kasar. Wasiat juga mesti disampaikan secara kontinu tanpa mengenal kata bosan. Hal ini agar si wasiat itu terus diingat dan dilaksanakan, sehingga tumbuh menjadi satu kekuatan dan ajaran yang terus lestari hidup, meski yang berwasiat itu meninggal. Ini menunjukkan bahwa wasiat tidak boleh berhenti dan hanya disampaikan bila perlu. Dari makna ini, dapat dimengerti mengapa sepuluh wasiat Allah ini bukan saja terdapat dalam al-Qur'an, tapi sudah ada dalam Perjanjian lama (PL).

Dalam bahasa Indonesia dan Arab, di samping dikenal istilah wasiat, juga dikenal pula istilah nasihat. Dalam bahasa Arab kedua istilah itu bermakna lain. Dalam surat *al-Asr* Allah memakai kalimat *tawasaw*

---

<sup>26</sup>Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari berbasis Integratif-Interkoneksi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hal. 108-109

(saling memberi wasiat) bukan *tanasahu* (saling memberi nasihat). Hal ini menunjukkan bahwa *pertama*; sebuah nasihat itu boleh dilaksanakan dan boleh diabaikan. Bahkan, nasihat itu bisa didengar dan bisa pula tidak. Nasihat lebih cenderung hirarkis-struktural dan lebih mudah untuk disampaikan. Orang juga lebih mudah menasihati, meskipun ia sendiri belum atau tidak memenuhi kualifikasi apa yang dinasihatkannya. Orang yang menasihati dengan demikian hanya sebagai subjek, bukan objek. Sedangkan wasiat bukan saja harus didengar tapi juga mesti dilaksanakan, sehingga melanggarnya adalah sebetulnya dosa. *Kedua*, dengan ungkapan itu, pewasiat bukan sekedar subjek, melainkan juga sekaligus objek. Artinya, pewasiat bukan hanya penyampai, ia juga pelaku wasiat.<sup>27</sup>

Ten commandments (sepuluh wasiat) dalam surat al-An'am ayat 151-153, yaitu:<sup>28</sup>

- a. Jangan kamu mempersekutukan sesuatu pun dengan Allah.
- b. Hendaklah kamu berlaku baik kepada dua orang, ibu-bapa.
- c. Jangan kamu bunuh anak-anak kamu karena miskin.
- d. Jangan kamu dekati segala macam kekejian (zina, dan segala macam yang berhubungan dengannya).
- e. Jangan kamu membunuh satu jiwa yang diharamkan Allah, kecuali dengan haknya.
- f. Jangan kamu dekati harta anak yatim, melainkan dengan cara yang amat baik.

---

<sup>27</sup>Waryono Abdul Ghafur, *Menyingkap Rahasia Al-Qur'an: Merayakan Tafsir Kontekstual*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2009), hal.198-199.

<sup>28</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), hal.131.

- g. Penuhilah sukatan dan timbangan dengan adil.
- h. Apabila kamu berkata-kata hendaklah kamu adil.
- i. Janji Allah hendaklah dipenuhi.
- j. Jalan Allah yang lurus hendaklah dituruti.

Urgensi dari kandungan surat Al-An'am ayat 151-153 di atas lebih mengacu kepada pembentukan karakter. Secara filosofis ayat tersebut menjadi landasan moral, dan etik dalam proses pembentukan jati diri manusia. Kata kunci pembentukan jati diri ini dapat diketahui dari pengertian ayat yang mengarah kepada ketaatan kepada Allah serta keikhlasan dalam menjalankan ajaran-ajarannya. Nilai karakter tersebut dalam tafsir al misbah, Imam as-Suyuthi menyebut riwayat yang menginformasikan bahwa surah ini turun diwaktu malam, dan bahwa bumi berguncang menyambut kehadirannya. Riwayat-riwayat yang disinggung diatas oleh sementara ulama dinilai-dinilai sebagai riwayat-riwayat yang dha'if (lemah).kendati demikian, tidak ada halangan untuk mengakui turunya surah ini sekaligus. Apalagi, seperti tulis al-Biq'a'i, tujuan utama surah ini adalah memantapkan tauhid dan ushuluddin/prinsip-prinsip ajaran Islam.<sup>29</sup>

Ajaran tauhid menggambarkan keesaan Allah dan kekuasaan-Nya. Allah swt. Yang mewujudkan dan mematikan, dan dia juga yang membangkitkan dari kematian. Disamping persoalan keesaan Allah dan keniscayaan Hari Kiamat, ayat-ayat surah ini mengandung penegasan tentang hal-hal yang diharamkan-Nya sambil membatalkan apa yang diharamkan manusia atas dirinya karena hanya Dia sendiri yang

---

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera, 2002), hal. 156

berwenang menetapkan hukum dan membatalkan apa yang ditetapkan manusia, seperti yang dilakukan oleh kaum musyrikin menyangkut binatang dan sebagainya. Inilah yang diisyaratkan oleh namanya, yakni al-an`am.

Dalam tafsir al-misbah, Sayyid Quthub memulai tafsirnya tentang surah ini dengan menguraikan ciri-ciri surah Makkiyah, di mana surah al-An`am merupakan salah satu di antaranya. Pakar ini menulis bahwa surah-surah Makkiyah berkisar pada uraian tentang wujud manusia di alam raya dan kesudahannya, tentang hubungannya dengan alam dan makhluk hidup lainnya, serta hubungannya dengan Pencipta alam dan kehidupan.<sup>30</sup> Uraian surah ini tulisannya tidak berbeda dengan tema tersebut. Di sini, ayat-ayatnya berbicara tentang soal ketuhanan dan penghambaan diri makhluk kepada-Nya, baik di langit maupun di bumi.

Sebagaimana halnya dalam tafsir al misbah al-Biqa`i, Sayyid Quthub juga menggaris bawahi nama surah ini, yakni al-An`am. Oleh pakar ini, penamaannya dikembalikan kepada kenyataan yang hidup ditengah masyarakat ketika itu dalam hal kaitannya dengan hakikat hubungan manusia dengan Allah swt. Masyarakat jahiliyah ketika itu memberi hak kepada diri mereka untuk menghalalkan dan mengharamkan sembelihan, makanan, serta aneka ibadah yang berkaitan dengan binatang, buah-buahan, bahkan anak-anak. Nah, ayat-ayat al-An`am bermaksud membatalkan pandangan Jahiliyah itu agar di dalam hati setiap manusia tertanam hakikat yang diajarkan oleh agama ini; yaitu bahwa hak menghalalkan dan mengharamkan hanyalah wewenang Allah, dan bahwa

---

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah.*, hal. 315

setiap bagian terkecil dalam kehidupan manusia harus sepenuhnya tunduk kepada ketentuan hukum-hukum Allah swt saja. Dengan demikian, pada hakikatnya, surah ini bertujuan memantapkan tauhud dan ushuludin, dan sekaligus memantapkan kewenangan Allah swt. dalam segala persoalan. Dari sini pula maka wajar jika ia turun sekaligus, tidak bertahap.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau literatur (*libraryresearch*). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khasanah literatur dan menjadikan “Dunia Teks” sebagai bahan utama analisisnya.<sup>31</sup> Uraian yang digunakan bersifat *deskriptif analitik*, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada, menafsirkan, dan mengadakan analisa yang interpretatif.<sup>32</sup> Jadi data yang diolah dan digali berasal dari al-Qur’an, buku, jurnal, surat kabar, majalah, dan beberapa tulisan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian kali ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

---

<sup>31</sup>Suwadi, dkk, *panduan penulisan skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal.20.

<sup>32</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1992), hal. 139.



a. Data Primer

Data primer yaitu, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>33</sup> Beberapa buku dalam data primer yaitu : Tafsir Al-Azhar karya Prof. Dr. Hamka terbitan Pustaka Panjimas tahun 1984.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah karya-karya penulis lain yang membahas tentang pendidikan karakter, baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, maupun karya ilmiah lainnya. Beberapa sumber yang penulis gunakan sebagai data sekunder antara lain: buku, jurnal, artikel dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang bersifat pustaka, oleh karena itu penulis menggunakan teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, artikel, buku, majalah, agenda, surat kabar, dan lain-lain.<sup>34</sup>

4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik content analisis,<sup>35</sup> yaitu analisis tekstual

---

<sup>33</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2005). hal. 39.

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

<sup>35</sup>Benny H Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011), hal. 3.

dalam studi pustaka melalui interpretasi terhadap isi pesan suatu komunikasi sebagaimana terungkap dalam literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini yang berorientasi pada upaya mendeskripsikan sebuah konsep atau memformulasikan suatu ide pemikiran melalui langkah-langkah penafsiran terhadap teks tafsir Al-Azhar Q.S. *Al-Anām* ayat 151-153. Selain analisis isi, peneliti juga menggunakan teknik analisis semiotik, karena obyek kajian berupa teks, maka nantinya juga akan dikaji bahasa dari teks yang digunakan tersebut. Semiotik merupakan kajian tanda yang ada dalam kehidupan, artinya segala sesuatu yang ada dalam kehidupan dapat dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus diberi makna.<sup>36</sup> Disini teks tafsir al-Azhar pun menjadi bagian dari tanda yang harus dimaknai. Dalam penerapan teknik analisis semiotik ini peneliti memperhatikan bahasa yang digunakan oleh Hamka dalam tafsirnya. Ketika ada suatu kata atau bahasa yang diulang-ulang atau sebuah penekanan pada bahasa yang digunakan maka itu artinya ada sebuah pesan yang ingin disampaikan olehnya.

Adapun langkah-langkahnya analisisnya sebagai berikut:

- a. Memilih data dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap teks tafsir Al-Azhar Q.S. *Al-Anām* ayat 151-153 yang didalamnya terkandung ten commandments.

---

<sup>36</sup>*Ibid...*, hal. 3

- b. Mengkategorikan ciri-ciri atau komponen pesan yang mengandung ten commandments yang ada didalam teks tafsir Al-Azhar Q.S.*Al-Anām* ayat 151-153.
- c. Menganalisis data keseluruhan sehingga mendapatkan pesan yang sesuai dengan ten commandments serta relevansinyasinya dalam Pendidikan Agama Islam.

Untuk mendapatkan kesimpulan penulis menggunakan pola penalaran induktif, yaitu pola pemikiran berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan penelitian ini dibuat guna untuk memperjelas dan mempermudah penulisan skripsi. Hal ini bertujuan agar mendapatkan hasil akhir pembahasan yang utuh dan sistematis.

Skripsi sebagai karya tulis ilmiah dapat dipandang sebagai suatu sistem, karena terdiri atas sub-sub sistem yang saling berhubungan secara fungsional, secara garis besar, skripsi ini terdiri atas tiga bagian, antara lain: bagian pertama, bagian kedua, dan bagian ketiga.

Bagian pertama, terdiri dari beberapa halaman formalitas penulisan skripsi, yaitu: halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman transliterasi. Bagian pertama ini merupakan bagian formalitas

terhadap landasan keabsahan administratif, sehingga secara administratif dapat dipertanggungjawabkan.

Bagian kedua, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu: Bab I merupakan pendahuluan, yang mengantarkan penulis dan pembaca untuk memahami pembahasan penelitian yang penulis lakukan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai landasan teoritis metodologi bagi bab-bab lainnya. Bab II memuat dan menguraikan tentang biografi Prof. Dr. Hamka. Bab ini berfungsi sebagai landasan umum tentang objek yang berguna bagi penulis untuk mengetahui secara detail baik subjek dan objek. Bab III merupakan bagian inti dalam pembahasan skripsi yang penulis lakukan, yakni membahas tentang analisis ten commandments dalam Q.S Al-An'am ayat 151-153 dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Bab ini berfungsi sebagai langkah penerapan landasan teoritis metodologis. Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, kata penutup. Bab ini berfungsi sebagai temuan teoritis, praktis dan akumulasi.

Bagian ketiga, merupakan akhir dari skripsi yang didalamnya terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Bab ini berfungsi sebagai pelengkap tulisan sehingga menjadi lebih kaya dan komprehensif.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Ten commandments* (sepuluh wasiat) yang ada dalam Q.S Al-An'am ayat 151-153 berisi ajaran : 1) tidak mempersekutukan Allah, 2) berbuat baik kepada kedua orang tua, 3) tidak membunuh anak-anak karena takut miskin, 4) tidak mendekati perbuatan yang keji, baik yang nampak maupun yang tersembunyi, 5) tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu sebab yang benar, 6) tidak mendekati harta anak yatim, 7) menyempurnakan takaran atau timbangan dengan adil, 8) berkata adil kepada setiap orang, 9) memenuhi janji kepada Allah, 10) mengikuti jalan Allah yang lurus.
2. Relevansi *ten commandments* (sepuluh wasiat) dalam Q.S. Al-An'am ayat 151-153 terhadap Pendidikan agama Islam apabila dikaitkan dengan komponen PAI, adalah : 1) Aspek Tujuan, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengarahkan manusia agar manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, relevan dengan *ten commandment* (sepuluh wasiat) dalam Q.S. Al-An'am ayat 151-153, 2) Aspek Materi, *Ten commandments* (sepuluh wasiat) dalam surat Al-An'am

ayat 151-153 relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam yaitu dalam materi akhlak dan fiqh.

## **B. Saran**

Pengetahuan dan teknologi semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Hal tersebut haruslah diimbangi dengan kemajuan pemikiran Islam dan berpedoman pada Al-Qur'an sebagai bagian dari solusi yang ditawarkan bagi kebutuhan zaman. Wacana intelektual Islam tidak boleh begitu saja stagnan atau mengalami kebekuan sehingga kita dituntut untuk mendermakan pikiran kita untuk terus menggali khazanah intelektual Islam.

## **C. Kata Penutup**

Demikian hasil pembahasan skripsi *Ten Commandments* (sepuluh wasiat) dalam Q.S. Al-An'am ayat 151-153 dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam, yang sekiranya masih banyak kekurangannya. Penulis berharap adanya masukan untuk perbaikan penelitian skripsi selanjutnya dan semoga hasil skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Ahmad Izzan dan Saehudun, *Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*, Banten: Shuhuf Media Insani, 2012.
- Al-Maragi , Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maragi*, Semarang: CV. Toha Putra, 1987
- Al asyabuni, Muhammad, *Rowaihul Bayan Tafsir Ayat ahkam Minal Qur'an*, Terj. Mu'amal Hamidy dkk, Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam As-Shabuni, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983.
- Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, Penerjemah: Abu Laila, Muhammad Tohir, Bandung: PT Alma'arif, 1995.
- Ali, Fahri, *Kenang-kenangan 70 tahun Hamka*, Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1979.
- Al-Sambaty, Muhammad Ahmad, *Mengenal Doktor Hamka dalam Kenang-kenangan 70 tahun Buya Hamka*, Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1983.
- Andri Faizal Akhmad, "Konsep nilai-nilai demokrasi dalam Q.S. Ali Imran ayat 159 (Studi Tafsir Al-Azhar)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek, Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari berbasis Integratif-Interkoneksi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001.
- Ayyub, Hasan, *As Sulukul Ijtima'i fil Islam*, terj. Tarnama Ahmad Qosim, et.al., "Etika
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh, Cet. ke-3*, Damaskus: Dar al-Fikr, 1989.
- Budiningsih, Asri, *Pembelajaran Moral*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Daradjat, Zakiyah, *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- H. Fachruddin HS, *Ensiklopedia al-Qur'an*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- H. M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Intterdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

- Hadiwardoyo, Purwa, *Moral dan Masalahnya*, Yogyakarta: KANISIUS, 1990.
- Hakim, Rahmat, *Hukum Pidana Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Hamka, *Kenang-kenangan Hidup, Jilid I*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir al-Azhar Juz I*, Jakarta: Panjimas, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Tasawuf Modern*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 2000.
- Hamka, Rusydi, *Hamka di Mata Haati Umat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, Jakarta: Panjimas, 1981.
- Hoed, Benny H, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2011.
- Ilyas, Yuhanar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2007
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2011.
- Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Paradigma Intelektual Muslim (Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah)*, Yogyakarta: Siperss, 1994.
- Mulyasa, E, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Musthafa bin Al 'Adawiyi, *Fikih: Berbakti Kepada Orangtua*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nafis, Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2001.
- Prahara, Erwin Yudi, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.



- Rahman, Abdul, Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1994.
- Seks Bebas Remaja di Depok Meningkat, <http://jakarta.okezone.com/read/2012/05/24/501/635127/seks-bebas-remaja-di-depok-meningkat>.
- Shihab, Quraish, *Hamka "Dalam eksiklopedi Islam III"*, Jakarta: Djamatan, 1988.
- \_\_\_\_\_, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 1994.
- Siti Nur Khomsah, "Pendidikan Karakter Kejujuran dalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam", *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014.
- Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sulaiman, Fatiyah Hasan, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, Bandung: Alma'arif, 1986.
- Suraji dan Sofia Rahmawatie, *Pendidikan Seks bagi Anak, Panduan Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2008.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Press, 2005.
- Suwadi, dkk, *panduan penulisan skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <http://kemenag.go.id>.
- Warson, Ahmad, *Al-Munawwir, Cet. ke-1*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1992.
- Yusuf, Yunan, *Corak Kalam Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Panjimas, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad ke 20, Ulummul Qur'an*, Jakarta: Panjimas, 1992.
- Zahrah, Muhammad Abu, *Tanzim al-Islam it al-Mujatam*, Terj. Shodiq Noor Rahmat, "Membangun Masyarakat Islami", Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994.



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : Rani Cahyaningrum  
NIM : 10411030  
Pembimbing : Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
Judul : *Ten Commandments* (sepuluh wasiat) dalam Q.S. Al-An'am ayat 151-153 dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

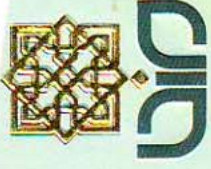
No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	1 Agustus 2017	I	Revisi Proposal Skripsi	
2	3 Agustus 2017	II	Revisi Bab I	
3	4 Agustus 2017	III	Revisi Bab II	
4	7 Agustus 2017	IV	Revisi Bab III	
5	11 Agustus 2017	V	Revisi Bab 1-III	
6	16 Agustus 2017	VI	Revisi Bab IV, Abstrak & Daftar Pustaka	
7	18 Agustus 2017	VII	Revisi keseluruhan Skripsi	
8	21 Agustus 2017	VIII	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 21 Agustus 2017  
Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
NIP. 19720419 199703 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.K.m/PP.00.9/2345.a/2010

# Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : RANI CAHYANINGRUM  
NIM : 10411030  
Jurusan/Prodi : PAI**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011  
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

## PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.  
NIP. 195910011987031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

**Nama** : RANI CAHYANINGRUM

**NIM** : 10411030

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MI N Ngestiharjo Wates Kulonprogo dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Sigit Prasetyo, M.Pd.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.03 (A-)



Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : RANI CAHYANINGRUM  
 NIM : 10411030  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

TERANYogyakarta, 6 Januari 2016



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



# Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

**RANI CAHYANINGRUM**

Sebagai :  
**PESERTA**

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

**Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat  
dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila**

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010  
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Yogyakarta, 25 September 2010

Mengetahui :

Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Prof. D.H. Mardiyanto Siregar, MA

NIP. 195910011987031002



Fika Taufiqurrahman

Presiden



Panitia-OPAK 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Marzuki

Ketua

Nurdiansyah Dwi Sasongko

Sekretaris





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : RANI CAHYANINGRUM  
NIM : 10411030  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

**90.8 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd**

NIP. 19720315 199703 1 009



# شهادة

## اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.1.208/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Rani Cahyaningrum :

تاريخ الميلاد : ٢٨ يوليو ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ أغسطس ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٤٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جو كجارتا، ٢٢ أغسطس ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rani Cahyaningrum

NIM : 10411030

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adalah benar-benar beragama Islam dan memakai jilbab, Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2017  
Yang menyatakan



**Rani Cahyaningrum**  
NIM : 10411030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CURRICULUM VITAE

Nama : Rani Cahyaningrum

Tempat, Tanggal lahir: Purbalingga, 28 Juli 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Orang Tua :

- a. Ayah : Mufrokhin Budiman
- b. Ibu : Erningsih Agustinah

Alamat Rumah : Bajong rt01/ rw02, Bukateja, Purbalingga, Jawa Tengah

email : Ranicahyaningrum28@gmail.com

No. Telp : 085227402527

Pendidikan :

- a. TK Pertiwi Bajong (1996-1997)
- b. SD N 1 Bajong (1997-2003)
- c. SMP N 1 Bukateja (2003-2006)
- d. MAN PURBALINGGA (2007-2010)
- e. UIN SUNAN KALIJAGA (2010-2017)

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2017

Rani Cahyaningrum